

**BAB II****Implementasi Strategi Pembelajaran Bowling Kampus Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam****A. Deskripsi Pustaka****1. Konsep Implementasi****a. Pengertian Implementasi**

Implementasi merupakan suatu kegiatan yang begitu kompleks yang melibatkan banyak aktor dengan berbagai kepentingan mereka masing-masing.<sup>1</sup> Implementasi pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Tidak lebih dan tidak kurang.<sup>2</sup>

Definisi implementasi mengalami perubahan seiring dengan perkembangan studi implementasi itu sendiri. Menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastusi implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan yang dilakukan oleh para parlementer kepada kelompok sasaran sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan kebijakan. Tujuan kebijakan ini diharapkan dapat diterima dan dimanfaatkan dengan baik oleh kelompok sasaran sehingga dalam jangka panjang hasil kebijakan akan mampu diwujudkan.<sup>3</sup>

Upaya untuk memahami implementasi secara lebih baik dapat dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan yaitu: Pendekatan pertama dan pendekatan kedua. Pendekatan pertama, artinya memahami implementasi sebagai bagian dari proses atau siklus kebijakan. Implementasi merupakan salah satu tahapan dari serangkaian proses atau siklus suatu kebijakan.<sup>4</sup> Dalam pemahaman

---

<sup>1</sup> Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastusi, *Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Gava Media, Yogyakarta, 2015, hlm. 12

<sup>2</sup> Rian Nugroho, *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2003, hlm. 158

<sup>3</sup> Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastusi, *Op. Cit*, hlm. 21

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 22

ini, implementasi dimaknai sebagai pengelolaan hukum (karena kebijakan telah disyahkan dalam bentuk hukum) dengan mengerahkan semua sumber daya yang ada agar kebijakan tersebut mampu mencapai atau mewujudkan tujuannya.<sup>5</sup>

Pendekatan kedua, implementasi kebijakan dilihat sebagai suatu studi atau suatu bidang kajian. Perspektif ini tidak dapat dilepaskan dari upaya yang dilakukan oleh para ahli untuk memahami problematika implementasi itu sendiri. Implementasi sebagai studi, tentu memiliki berbagai elemen penting, yaitu: *subject matter* (ontologi), cara memahami objek yang dipelajari (epistemologi), dan rekomendasi tindakan yang diperlukan (aksiologi).<sup>6</sup> Secara kronologis, tahapan-tahapan ilmiah dalam implementasi sebagai studi tersebut adalah:<sup>7</sup>

- 1) Menemukan masalah atau fenomena implementasi yang menarik untuk dikaji.
- 2) Merumuskan pertanyaan penelitian (research question) yang hendak diteliti.
- 3) Merumuskan landasan teoritik, konsep, dan variabel-variabel penelitian.
- 4) Mengolah dan mengumpulkan data.
- 5) Rekomendasi Kebijakan.

Fenomena implementasi yang digambarkan di atas mengisyaratkan bahwa keberhasilan implementasi (kinerja implementasi) bervariasi menurut berbagai variabel, baik para implementor, tipe kebijakan, jenis kelompok sasaran dan lain sebagainya.<sup>8</sup> Oleh karena itu, apabila meminjam logika yang positivistik, upaya untuk menjelaskan fenomena implementasi seringkali digambarkan sebagai hubungan antara variabel tergantung

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 22

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 23

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 23-24

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 25

yaitu kinerja implementasi dengan variabel bebas misalnya, tipe kebijakan, kualitas SDM birokrasi sebagai implementor, dukungan kelompok sasaran.<sup>9</sup>

## 2. Konsep Strategi Pembelajaran

### a. Pengertian Strategi

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>10</sup>

Misalnya, seorang manajer atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya, seorang pelatih tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar hasil baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik.<sup>11</sup>

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan.<sup>12</sup> Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>13</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia,

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 25

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 3

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 3

<sup>12</sup> Ngilimun, dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Aswaja Presindo, Yogyakarta, 2015, hlm. 1

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 1

strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).<sup>14</sup>

Pada era yang sudah canggih ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang ilmu-ilmu lain, termasuk dalam bidang ilmu pendidikan. Pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar.<sup>15</sup> Strategi belajar mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu.<sup>16</sup>

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:<sup>17</sup>

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan *prosedur*, *metode*, dan *teknik* belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan pengajarannya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

---

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi keempat, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm. 1340

<sup>15</sup> Ngilimun, dkk, *Op.Cit*, hlm. 1

<sup>16</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 19

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2014, hlm. 5-6

## b. Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.<sup>18</sup> Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa dan mengajar mengajar berorientasi kepada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.<sup>19</sup>

Jadi pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.<sup>20</sup> Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/ merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. *Pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.<sup>21</sup>

Dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Pembelajaran diselenggarakan dengan pengalaman nyata dan memungkinkan otentik, karena hal itu diperlukan untuk memungkinkan seseorang berproses dalam belajar (belajar untuk

---

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Op. Cit*, hlm. 4

<sup>19</sup> Ngalmun, dkk, *Op. Cit*, hlm. 3

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Op. Cit*, hlm. 5

<sup>21</sup> E. Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, Yrama Widya, Bandung, 2014, hlm. 5

<sup>22</sup> Ngalmun, dkk, *Op. Cit*, hlm. 3

memahami, belajar untuk berkarya, dan melakukan kegiatan nyata) secara maksimal.

- 2) Isi pembelajaran harus didesain sedemikian rupa dengan karakteristik siswa karena pembelajaran berfungsi sebagai mekanisme adaptif dalam proses konstruksi, dekonstruksi dan rekonstruksi pengetahuan, sikap dan kemampuan.
- 3) Menyediakan media dan sumber belajar yang dibutuhkan,.
- 4) Penilaian hasil belajar terhadap siswa dilakukan secara formatif sebagai diagnosis untuk menyediakan pengalaman belajar secara berkesinambungan dan dalam tingkat belajar sepanjang hayat.

Pembelajaran dengan kondisi tersebut adalah pembelajaran yang efektif. Dimana dengan pembelajaran tersebut siswa memperoleh keterampilan-keterampilan yang spesifik, pengetahuan, sikap dan guru merupakan sentral di dalam proses pembelajaran dan dipandang sebagai pusat informasi dan pengetahuan.<sup>23</sup> Sedangkan siswa dianggap sebagai obyek yang secara pasif menerima sejumlah informasi dari guru.

Sedangkan tujuan pembelajaran adalah pencapaian perubahan perilaku pada siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran merupakan sasaran akhir yang diharapkan guru setelah melaksanakan program pembelajarannya.<sup>24</sup> Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, boleh salah satu atau keseluruhan tujuan pembelajaran, diantaranya:<sup>25</sup>

- 1) Siswa dapat mendeskripsikan mekanisme peredaran darah pada manusia.
- 2) Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian jantung.
- 3) Siswa dapat dengan baik pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh teman-teman sekelasnya.

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 3-4

<sup>24</sup> E. Kosasih, *Op. Cit*, hlm. 13

<sup>25</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Refika Aditama, Bandung, 2014, hlm.

- 4) Siswa dapat mengulang kembali informasi tentang peredaran darah yang telah disampaikan oleh guru.

### c. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara sistematis yang dipilih dan digunakan seorang pembelajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan pembelajar mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>26</sup> Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah guru (perorangan dan atau kelompok) serta siswa (perorangan, kelompok, dan atau komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah bahan/materi belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan.

Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui guru dan siswa dalam pembelajaran. Sumber pendukung kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat bantu pembelajaran. Dengan demikian strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode, dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan siswa, untuk mewujudkan interaksi edukasi antara siswa dengan lingkungannya, serta upaya pengukuran terhadap proses, hasil, atau dampak kegiatan pembelajaran.<sup>27</sup>

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu<sup>28</sup>. Menurut beberapa ahli strategi pembelajaran didefinisikan sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2015, hlm. 77

<sup>27</sup> Abdul Majid, *Op. Cit*, hlm. 6

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 7

- 1) Sutarjo Adisusilo, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran.<sup>29</sup>
- 2) Wina Sanjaya, menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.<sup>30</sup>
- 3) Suyono dan Hariyanto, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar, dan penilaian agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.<sup>31</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Hal ini dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Strategi pembelajaran dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu ilmu, seni, dan ketrampilan yang digunakan guru dalam upaya membantu siswa sehingga ia atau mereka melakukan kegiatan belajar.<sup>32</sup> *Pertama*, ditinjau dari segi ilmu, strategi pembelajaran

---

<sup>29</sup> Sutarjo Adisusilo J.R, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivitas dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 85

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2013, hlm. 126

<sup>31</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 20

<sup>32</sup> Abdul Majid, *Op. Cit*, hlm. 8



digunakan oleh guru dengan menerapkan prinsip-prinsip, fungsi, dan asas ilmiah yang didukung oleh berbagai teori psikologi. Khususnya psikologi pembelajaran, psikologi sosial, sosiologi dan antropologi. Selain itu, guru terus mengembangkan model-model operasional strategi pembelajaran melalui survei dan eksperimen dengan menggunakan teknik-teknik observasi, deskripsi, prediksi, dan pengendalian.

*Kedua*, ditinjau dari segi seni, pendidik dapat melakukan upaya peniruan, modifikasi, penyempurnaan, dan pengembangan alternatif model pembelajaran yang ada untuk penumbuhan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan situasi lingkungan. *Ketiga*, ditinjau dari segi keterampilan, pendidik melaksanakan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode, teknik, dan media pembelajaran yang telah dikuasai secara profesional, sehingga kegiatan terlaksana secara tepat sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>33</sup>

Prinsip-prinsip dalam penggunaan strategi pembelajaran harus tepat dan efektif diantaranya:<sup>34</sup>

- 1) Interaktif, artinya yang mengandung makna bahwa bukan mengajar hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa, akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar.
- 2) Inspiratif, artinya jika proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk dapat mencoba melakukan sesuatu.
- 3) Menyenangkan, artinya proses pembelajaran harus memungkinkan seluruh potensi siswa dapat dikembangkan.
- 4) Menantang, artinya proses pembelajaran haruslah membuat siswa tertantang untuk mengembangkan kemampuan berfikir, kemampuan aplikatif, dan keterampilan bersosial.

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 9

<sup>34</sup> Sutarjo Adisusilo J.R., *Op. Cit*, hlm. 87

- 5) Motivasi, artinya adanya daya dorong yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu

Menurut Abdul Majid, Jika kita mencoba menerapkan strategi pembelajaran dalam konteks pembelajaran ada empat unsur strategi yang perlu dikembangkan meliputi:<sup>35</sup>

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran, yakni perubahan profil perilaku dan pribadi siswa.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, dan teknik pembelajaran.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Menurut Made Wena, dalam penerapan strategi pembelajaran walaupun secara teoretis seorang guru telah faham tentang langkah-langkah operasional suatu strategi pembelajaran. Namun, belum tentu seorang guru tersebut akan mampu berhasil menerapkan strategi pembelajaran dikelas.<sup>36</sup> Ada beberapa langkah-langkah yang perlu diterapkan dalam pembelajaran diantaranya:<sup>37</sup>

- 1) Tujuan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran guru harus menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut taksonomi Bloom, secara teoretis tujuan pembelajaran terbagi atas 3 (tiga) kategori, yaitu tujuan pembelajaran ranah kognitif, tujuan pembelajaran ranah afektif, tujuan pembelajaran ranah psikomotorik.

- 2) Karakteristik siswa

<sup>35</sup> Abdul Majid, *Op.Cit*, hlm. 9-10

<sup>36</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 14

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 14-17

Berhubungan dengan aspek-aspek yang melekat pada diri siswa.

3) Kendala sumber atau media belajar

Ketersediaan sumber atau media belajar baik berupa manusia maupun non manusia sangat mempengaruhi proses pembelajaran.

4) Karakteristik atau struktur bidang studi

Terkait dengan hubungan-hubungan diantara bagian-bagian suatu bidang studi.

Dalam strategi Pembelajaran yang akan di pilih dan digunakan oleh guru bertitik tolak dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dari awal. Untuk memperoleh tahapan kegiatan pembelajaran yang berdaya dan berhasil maka guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan.<sup>38</sup>

Strategi pembelajaran bermacam-macam jenis dan caranya. Menurut Ngilimun, strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 5, yaitu:<sup>39</sup>

- 1) Strategi pembelajaran langsung.
- 2) Strategi pembelajaran tidak langsung.
- 3) Strategi pembelajaran interaktif.
- 4) Strategi pembelajaran melalui pengalaman.
- 5) Strategi pembelajaran mandiri.

Keterangan diatas menyebutkan bahwa pemilihan strategi pembelajaran sangatlah penting, karena guru dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik guna mempermudah para siswa untuk menerima materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih salah satu strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran interaktif.

---

<sup>38</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Op.Cit*, hlm. 77

<sup>39</sup> Ngilimun,dkk, *Op. Cit*, hlm. 9

### 3. Strategi Pembelajaran Bowling Kampus

#### a. Pengertian Strategi Pembelajaran Bowling Kampus

Strategi pembelajaran Bowling Kampus tergolong dalam Strategi *Active Learning*. Dimana pembelajaran *Active learning* adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan siswa agar belajar dengan menggunakan berbagai cara / strategi secara aktif. Dalam hal ini proses aktifitas pembelajaran didominasi oleh siswa dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari, disamping itu juga untuk menyiapkan mental dan melatih keterampilan fisiknya. Agar proses pembelajaran aktif bisa berjalan dengan baik, maka guru sebagai penggerak belajar siswa dituntut untuk menggunakan dan menguasai strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran aktif sangat diperlukan karena siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Ada yang senang belajar dengan membaca, berdiskusi dan ada juga yang senang dengan cara langsung praktik.<sup>40</sup>

Dengan ini penerapan strategi pembelajaran aktif dianggap dapat menjadi langkah inovatif guru dalam menghadapi *mindset* pembelajaran yang monoton disekolah. Ada beberapa strategi pembelajaran aktif yang dapat dijadikan pilihan oleh guru, dan salah satunya yang akan peneliti angkat sebagai penelitian adalah Strategi pembelajaran aktif Bowling Kampus. Menurut Mel Silberman Strategi pembelajaran Bowling Kampus adalah satu putaran pengulangan yang standar terhadap materi pelajaran. Ia memperbolehkan pengajar untuk mengevaluasi keluasan materi yang telah dikuasai oleh siswa, dan berfungsi untuk menguatkan kembali, mengklarifikasi, dan meringkas poin-poin penting.<sup>41</sup> Sedangkan pernyataan tersebut diperkuat oleh Risnawati dalam buku *Strategi pembelajaran Matematika* bahwa

---

<sup>40</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, UIN Malang Press, Malang, 2008, hlm. 180-181

<sup>41</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, YAPPENDIS, Yogyakarta, 2002, hlm. 243

strategi pembelajaran Bowling Kampus adalah strategi pembelajaran yang memungkinkan guru mengevaluasi sejauhmana siswa telah menguasai materi dan bertugas menguatkan, menjelaskan dan mengikhtisarkan poin-poin utamanya.<sup>42</sup>

Penerapan strategi Bowling Kampus dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Strategi ini memberi pengaruh bagi siswa dalam mengukur kemampuan sendiri dan kelompok, kekurangan, kekeliruan terhadap konsep yang mereka pelajari dan selanjutnya berusaha memperbaiki prestasinya dengan bantuan serta bimbingan guru.<sup>43</sup> Dalam hal ini, penggunaan strategi pembelajaran aktif Bowling Kampus, siswa akan bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar yang sedang berlangsung serta mengurangi kebosanan dari siswa pada saat pembelajaran. Peninjauan ulang pembelajaran dilakukan pada strategi pembelajaran aktif Bowling Kampus melalui permainan, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab melalui sistem rebutan tentang materi pelajaran yang baru saja dipelajari. Siswa harus mengacungkan kartu indeks untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kartu indeks berupa kertas yang berisikan nama kelompok, yang digunakan untuk mencatat poin-poin yang diperoleh siswa dalam permainan Bowling Kampus. Pada permainan Bowling Kampus siswa akan saling berkompetisi saat menjawab pertanyaan.<sup>44</sup> Dalam penggunaan Strategi pembelajaran Bowling Kampus dibutuhkan kerja sama tim (*teamwork*) yang tentunya akan melatih keterampilan siswa dalam berkomunikasi antar

---

<sup>42</sup> Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, suskapress, pekanbaru, 2008, hlm 84

<sup>43</sup> Inda Juliawanti dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Bowling Kampus Dalam Pembelajaran Matematika Pada Kelas IX SMPN 4 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan", Vol 5, No 1, 2015, (online), hlm 4. Diunduh dari <http://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JFKIP&page=article&op=view&path%5B%5D=4479> pada 15 agustus 2017 pukul 13: 32 WIB

<sup>44</sup> Romelda Felani dkk, "penerapan strategi pembelajaran aktif bowling kampus untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan di kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru", Universitas Riau, ISSN : 2355-6897, Vol 3, No 2, 2016, (online) hlm 3. Diunduh dari <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/11659/0> pada 15 agustus 2017 pukul 14:02 WIB

satu kelompoknya serta kemampuan kognitif siswa pada materi. Pembelajaran aktif tipe Bowling Kampus memiliki kelebihan seperti guru akan mengerti sejauh siswa sudah mengerti tentang pelajaran yang diterangkan, anak akan mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, dan siswa akan berlomba-lomba menjawab pertanyaan yang diberikan guru, karena diakhir pembelajaran akan diumumkan kelompok siapa yang mendapat skor tertinggi atau pemenang.<sup>45</sup>

Strategi Bowling Kampus dapat menjadi alternatif pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. Sebagaimana jurnal penelitian oleh Sri Utami dkk, dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Bowling Kampus Disertai Kuis Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IX SMPN 11 Padang* dengan hasil penelitian bahwa penerapan strategi pembelajaran Bowling Kampus dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan hasil belajar siswa yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional.<sup>46</sup> Hal ini akan menjadi pengalaman belajar yang baik, dimana siswa akan dapat mengambil poin-poin dari pertanyaan maupun jawaban yang benar untuk dapat menjadi penguatan materi. Karena selaras dengan hal itu strategi pembelajaran Bowling Kampus merupakan alternatif langkah dalam peninjauan ulang materi dalam pembelajaran. Strategi ini dapat mengevaluasi sejauhmana siswa telah menguasai materi, dan bertugas menguatkan, menjelaskan, dan mengikhtisarkan poin-poin utamanya.

---

<sup>45</sup> Sri wahyuni, “*Peningkatan Aktivitas Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Aktif Tipe Bowling Campus Pada Mata Kuliah Penilaian Hasil Belajar Ekonomi Pada Sesi B Tahun Angkatan 2014 Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*” *ECONOMICA*, ISSN : 2302-1590, E-ISSN:2460–190X, Vol.4 No. 1(61-74), 2015, (online), hlm 63. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/55257-ID-peningkatan-aktivitas-belajar-mahasiswa.pdf>, pada tanggal 15 Agustus 2017 pukul 14:55 WIB

<sup>46</sup> Sri Utami dkk, “*Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Bowling Kampus Disertai Kuis Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IX SMPN 11 Padang*, Vol 5, No 1, 2015(online). hlm, 7. Diunduh dari <http://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JFKIP&page=article&op=view&path%5B%5D=5006>, pada tanggal 06 agustus 2017 pukul 15:02 WIB

**b. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Bowling Kampus**

Sebagaimana dalam penerapan strategi pembelajaran, perlu adanya penjelasan mengenai langkah dan hal-hal yang perlu dilakukan baik oleh guru maupun siswa agar tercapai keberhasilan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ini. Adapun langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran Bowling Kampus adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

- 1) Guru mempersiapkan rencana pembelajaran
- 2) Mengabsen kehadiran siswa
- 3) Menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang dicapai oleh siswa.
- 4) Bagilah siswa menjadi beberapa tim beranggotakan tiga atau empat orang. Perintahkan tiap tim memilih nama tokoh Islam/ nama dinasti (bani umayyah, abasiyah, ayubiyah) yang mereka wakili.
- 5) Berikan setiap siswa kartu indeks. Siswa akan mengacungkan kartu mereka untuk menunjukkan bahwa mereka ingin mendapatkan kesempatan menjawab pertanyaan. Tiap kali anda mengajukan pertanyaan, anggota tim boleh menunjukkan keinginannya untuk menjawab.
- 6) Jelaskan aturan-aturan berikut ini;
  - a) Untuk menjawab sebuah pertanyaan acungkan kartu kalian.
  - b) Kalian dapat mengacungkan kartu sebelum sebuah pertanyaan selesai diajukan jika kalian merasa sudah tahu jawabannya.
  - c) Tim menilai satu angka untuk setiap jawaban anggota yang benar.
  - d) Ketika seseorang memberikan jawaban salah. Tim lain bisa mengambil alih untuk menjawab.
- 7) Setelah semua pertanyaan diajukan, jumlahkan skornya dan umumkan pemenangnya.
- 8) Memberikan penghargaan pada kelompok yang menjadi pemenang.
- 9) Berdasarkan jawaban permainan, tinjaulah materi yang belum jelas atau yang memerlukan penjelasan lebih lanjut.
- 10) Guru menyimpulkan materi pelajaran bersama dengan siswa.
- 11) Guru memberikan tugas rumah kepada siswa.

---

<sup>47</sup> Risnawati, *Op. Cit*, hlm. 84

#### 4. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

##### a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Istilah sejarah itu berasal dari istilah bahasa arab *Syajarah*, yang berarti pohon atau silsilah. Makna silsilah ini lebih tertuju pada makna padanan *tarikh* tadi, termasuk kemudian dengan padanan pengertian babad, mitos, legenda dan seterusnya.<sup>48</sup> Kata sejarah dalam bahasa arab juga di sebut *tarikh*, yang menurut istilah berarti “keterangan yang telah terjadi dikalangan pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada”. Sedangkan pengertian sejarah dalam bahas inggris disebut histori yang berarti “pengalaman masa lampau dari pada umat manusia” *the past experience of mankind*.<sup>49</sup> Adapun dalam bahasa Cina, istilah sejarah disebut dengan *shih*, yang berarti kenyataan atau sejarah dan dalam istilah Hindu, kata sejarah memiliki dua istilah yang berdekatan dengan nuansa makna sejarah yang kita pahami dalam bahasa Indonesia, yaitu *itihasa* yang berarti tradisi atau sesuatu yang terjadi, dan purana yang bermakna tradisi kuno.<sup>50</sup> Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sejarah adalah peristiwa atau kejadian pada masa lampau yang mencatat tentang masyarakat umat manusia atau peradaban dunia tentang perubahan-perubahan yang terjadi didalam masyarakatnya pada masa itu.

Kebudayaan dalam bahasa arab berasal dari kata kerja *hadhara* (hadir). Sedangkan menurut terminologi kebudayaan adalah kondisi-kondisi kehidupan biasa yang melebihi dari apa yang diperlukan.<sup>51</sup> Secara harfiah kebudayaan berasal dari kata budi dan daya ditambah awalan ke dan akhiran an. Budi berarti akal dan daya berarti kekuatan. Demikian kebudayaan Islam berarti segala sesuatu yang dihasilkan

---

<sup>48</sup> Misri A. Muhsin, *Filsafat Sejarah Dalam Islam*, Ar-Ruzz Press Khazanah Pustaka Indonesia, Jogjakarta, 2002, hlm. 17

<sup>49</sup> Chabib Thoaha, Saifuddin Zuhri dan Syamsudin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2004, hlm. 240-241

<sup>50</sup> Misri A. Muhsin, *Op. Cit*, hlm. 18

<sup>51</sup> Effat Al-Sarqawi, *Filsafat Kebudayaan Islam*, Penerbit Pustaka, Bandung, 1986, hlm. 2



oleh kekuatan akal manusia muslim. Sedangkan peradaban berasal dari kata Arab *adab* berarti bernilai tinggi. Dengan demikian peradaban Islam adalah kebudayaan Islam yang bernilai tinggi.<sup>52</sup>

Secara etimologi, kata Islam memiliki banyak pengertian, antara lain: kata Islam yang berasal dari kata kerja *aslama* yuslimu, dengan pengertian “menyerahkan diri, taat, patuh, dan tunduk” salima yang berarti selamat, sejahtera, sentosa, bersih dan bebas dari cacat atau cela. Dan salam yang berarti damai, aman, dan tentram. Walaupun kata Islam tersebut mengandung kemungkinan arti yang bermacam-macam tetapi pada hakikatnya kesemuanya pengertian yang dikandung oleh kata Islam tersebut menunjukkan kepada pengertian umum yang mendasar serta lengkap, dan mengarah pada satu tujuan yang satu, yaitu menyerahkan diri pada Allah.<sup>53</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat tarik kesimpulan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebuah ilmu yang mempelajari kehidupan pada masa lalu yang berkaitan dengan kebudayaan Islam. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang dihubungkan dengan cara hidup (*way of life*). Sehingga dapat dijadikan sebagai suri tauladan dan motivasi dalam berkembang.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam**

Thoha mengatakan, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setidaknya memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang membaca sejarah adalah untuk menyerap unsur-unsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang

---

<sup>52</sup> Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik (Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam)*, Prenada Media, Jakarta, 2003, hlm. 3

<sup>53</sup> Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1986, hlm. 7

hati mengikuti tingkah laku para nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Pelajaran sejarah merupakan contoh teladan baik bagi umat Islam yang meyakiniya dan merupakan sumber syariah yang besar.
- 3) Studi sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotisme dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya.
- 4) Pembelajaran sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti rasul.

Fungsi mempelajari sejarah kebudayaan ada tiga. yaitu sebagai berikut :

a) Fungsi Edukatif

Melalui sejarah peserta didik ditanamkan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

b) Fungsi Keilmuan

Peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

c) Fungsi transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.<sup>54</sup>

Selain fungsi di atas ada beberapa fungsi mempelajari Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs yaitu:

- a) Pengenalan peristiwa-peristiwa penting dalam rekam jejak Rasulullah SAW dalam mengimplementasikan nilai-nilai

---

<sup>54</sup> Thoha, Chabib dkk, *Metodelogi Pengajaran Agama*, Pustaka Pelajar, Semarang, 1999, hlm. 222-223

yang terkandung dalam Al-Qur'an sekaligus pilihan strategi dakwah yang dilakukan.

- b) Membawa keterlibatan siswa secara emosional pada peristiwa-peristiwa historis, khususnya pada konsistensi para tokoh Islam di dalam memperjuangkan prinsip-prinsip ajaran Islam dengan tantangan dan rintangan dari internal maupun eksternal umat Islam.
- c) Melanjutkan tradisi keilmuan para tokoh Islam dengan segala kreativitas yang dihasilkannya dengan tetap kritis atas semuanya.
- d) Memberikan apresiasi yang proporsional terhadap ide, gagasan dan karya yang dihasilkan oleh ulama terdahulu, sehingga tidak terjebak pada romantisme masa lalu yang tidak fungsional untuk menyelesaikan problematika kontemporer umat Islam saat ini.
- e) Merefleksikan proses masuknya Islam di Indonesia dengan kecermelangan para ulama yang membawanya sehingga dengan cepat Islam masuk ke Indonesia tanpa kekerasan dan menarik ibrah dari proses ini.<sup>55</sup>

### c. Materi Sejarah Kebudayaan Islam MTs

#### 1) Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Sebuah mata pelajaran yang di ajarkan dalam lingkungan formal tentunya akan terikat oleh kurikulum yang diberikan dinas pendidikan terkait. Tujuannya agar terjadi keseragaman materi antara sekolah-sekolah formal yang tingkatannya sejenjang. Adapun materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada tingkat MTs khususnya kelas VIII meliputi:<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> *Ibid*, hlm. 223

<sup>56</sup> MGMP LP Ma'arif cab. Kudus, *Fikroh Sejarah Kebudayaan Islam 8*, LP Ma'arif NU cabang Kudus, tt, hlm. 2

Materi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII

MTs semester 1

BAB I : Sejarah Bani Abbasiyah

- a) Sebab- sebab runtuhnya dinasti Umayyah
- b) Berdirinya dinasti Abbasiyah
- c) Perpindahan pusat kekuasaan ke Baghdad

BAB II : Kebudayaan pada masa dinasti Abbasiyah

- a) Kondisi sosial
- b) Kemajuan kebudayaan
- c) Kemajuan politik dan militer

BAB III : Ilmu pengetahuan masa dinasti Abbasiyah

- a) Ilmu pengetahuan umum
- b) Ilmu pengetahuan agama

Materi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII

MTs semester 2

BAB IV : Bani Ayyubiyah

- a) Berdirinya dinasti bani Ayyubiyah
- b) Kondisi mesir pada masa dinasti bani Ayyubiyah
- c) Kemajuan pendidikan pada masa dinasti Ayyubiyah
- d) Al-Azhar sebagai pusat perkembangan ilmu pengetahuan
- e) Peperangan penting masa Salahuddin Al-Ayyubi

BAB V : Salahuddin Al-Ayyubi

- a) Pemerintah Salahuddin
- b) Jasa- jasa Salahuddin
- c) Runtuhnya dinasti Ayyubiyah
- d) Tokoh Ilmuwan pada masa Salahuddin
- e) Perang Salib.

Pada penelitian ini, akan diimplementasikan strategi pembelajaran Bowling Kampus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan diterapkan pada materi BAB III Ilmu Pengetahuan Masa dinasti Abbasiyah yakni meliputi Ilmu Pengetahuan

Umum ( Filsafat, Kedokteran, Astronomi dan Tokoh Ilmuwan). Pada proses Observasi yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII B terfokus pada materi Tokoh Ilmuwan yang mencakup materi Al-Kindi, Al-Farabi, Ar-Razi dan Ibnu sina.

2) Ringkasan Materi Sejarah Kebudayaan Islam<sup>57</sup>

a) Al- Kindi

Al-Kindi yang nama lengkapnya Abu Yusuf Ya'qub bin Ishaq bin Sabah bin Imran bin Ismail muhammad bin AI- Asyas bin Qois AI- Kindi adalah seorang filsuf terbesar pertama Islam. Ia lahir di Kufah pada tahun 801 (Pada masa pemerintahan Harun AI-Rasyid) anak dari Ibnu As- Sabah, kakeknya bernama Asyas bin Qais adalah sahabat Rasulullah. Ia meninggal pada tahun 869 M. Nama AI- Kindi berasal dari nama salah satu suku Arab yaitu suku Kindah. Ia pernah menjabat sebagai Gubernur Kufah pada masa Khalifah AI-Mahdi dan Harun AI-Rasyid.

b) Al- Farabi

Al- Farabi mempunyai nama lengkap Abu Nasr Muhammad bin Muhammad bin Tarkham bin Uzlaqah Farabi. Ia lahir di Arab pada tahun 870 M dan wafat di Aleppo ( Suriah) pada tahun 950 M. Ia sangat senang dengan belajar dan ilmu, maka bila memiliki otak yang cerdas.

c) Ar- Razi

Ar- Razi mempunyai nama besar pada zamannya. Selain sebagai dokter, ia juga seorang filsuf. Ia lahir di Ray pada tahun 865 M dan wafat pada tahun 932 M di kota juga. Dia banyak mempelajari matematika, astronomi, logika, sastra, dan kimia.

---

<sup>57</sup> *Ibid*, hlm. 49-50

Tetapi kemudian lebih berkonsentrasi pada bidang kedokteran dan filsafat.

d) Ibnu Sina

Ibnu Sina mempunyai nama asli Abu Al-Husain bin Abdullah. Ia lahir di Afsyanah, Bukhara pada tahun 980 M dan wafat pada tahun 1039 M di Hamdan. Ia merupakan seorang dokter dan filsuf Islam yang ternama dan di negara Barat ia dikenal dengan nama Avicenna.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, akan dikemukakan beberapa kajian yang akan dilakukan oleh peneliti. Serta beberapa hal yang menjadi perbedaan dan persamaan fokus aspek yang akan diteliti antara kajian yang dilakukan terdahulu dengan kajian yang akan dilakukan.

Adapun hasil penelitian yang menjadi sumber pembantu antara lain adalah:

1. Jurnal penelitian karya Sri wahyuni, (*online*) “*Peningkatan Aktivitas Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Aktif Tipe Bowling Kampus Pada Mata Kuliah Penilaian Hasil Belajar Ekonomi Pada Sesi B Tahun Angkatan 2014 Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*”.<sup>58</sup> Adapun penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam penerapan strategi pembelajaran Bowling Kampus.
2. Jurnal penelitian karya Romelda Felani dkk, (*online*) “*Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Bowling Kampus Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Di Kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru*”.<sup>59</sup> Adapun pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar serta peningkatan hasil

<sup>58</sup> Sri wahyuni, *Op. Cit*, hlm. 63

<sup>59</sup> Romelda Felani dkk, *Op. Cit*, hlm. 3

belajar dengan strategi pembelajaran Bowling Kampus dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

3. Jurnal penelitian karya Sri Utami dkk, (*online*) “*Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Bowling Kampus Disertai Kuis Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IX SMPN 11 Padang*”.<sup>60</sup> Adapun pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi Bowling Kampus lebih baik dari pada pembelajaran secara konvensional.

Dari penelitian yang telah dilakukan diatas dirasa memang adanya hubungan permasalahan dengan yang akan penulis teliti. Dari kedua penelitian di atas penelitian yang pertama meneliti tentang peningkatan aktivitas dalam penerapan strategi pembelajaran Bowling Kampus. Hal ini dapat menjadi bahan perbandingan untuk peneliti lakukan pada penelitian yang akan dilakukan yakni pada siswa MTs N 2 kudus tahun ajaran 2017/2018.

Pada penelitian yang kedua ialah mengenai implementasi strategi Bowling Kampus dengan hasil belajar siswa. Pada penelitian ketiga, mengenai implementasi strategi Bowling Kampus yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Disini, peneliti mencoba menggali informasi mengenai keterkaitan antara strategi Bowling Kampus guna meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sehingga dalam penelitian yang akan dilakukan dapat menjadi penguat bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran Bowling Kampus dapat meningkatkan hasil belajar dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan kaitan antara implementasi strategi pembelajaran Bowling Kampus dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran Bowling Kampus pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018”.

---

<sup>60</sup> Sri Utami dkk, *Op. Cit*, hlm. 3

### C. Kerangka Berfikir

Memperhatikan paradigma pada dunia pendidikan saat ini, dengan menambahkan beberapa pilihan sebagai model inovatif dalam menangani perkembangan yang ada. Dengan adanya banyak perkembangan, seorang guru dituntut untuk dapat lebih inovatif dan peka terhadap perkembangan siswanya, seperti halnya dengan menyesuaikan karakter siswa dengan strategi pembelajaran yang diambil. Guru selain menjadi seorang pembawa informasi dari dunia luar untuk disampaikan kepada siswa, guru juga dianggap sebagai motivator yang diharapkan mampu membawa semangat yang baru kepada siswa-siswanya.

Hal ini sejalan dengan makna pendidikan yang diusung guna pemberdayaan manusia. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun motivasi, dan mengembangkan potensi siswa. Adapun usaha tersebut didasarkan pada proses yang tersusun dan terstruktur dengan baik yang dirancang oleh guru sebagai bahan acuan dalam proses pembelajaran.

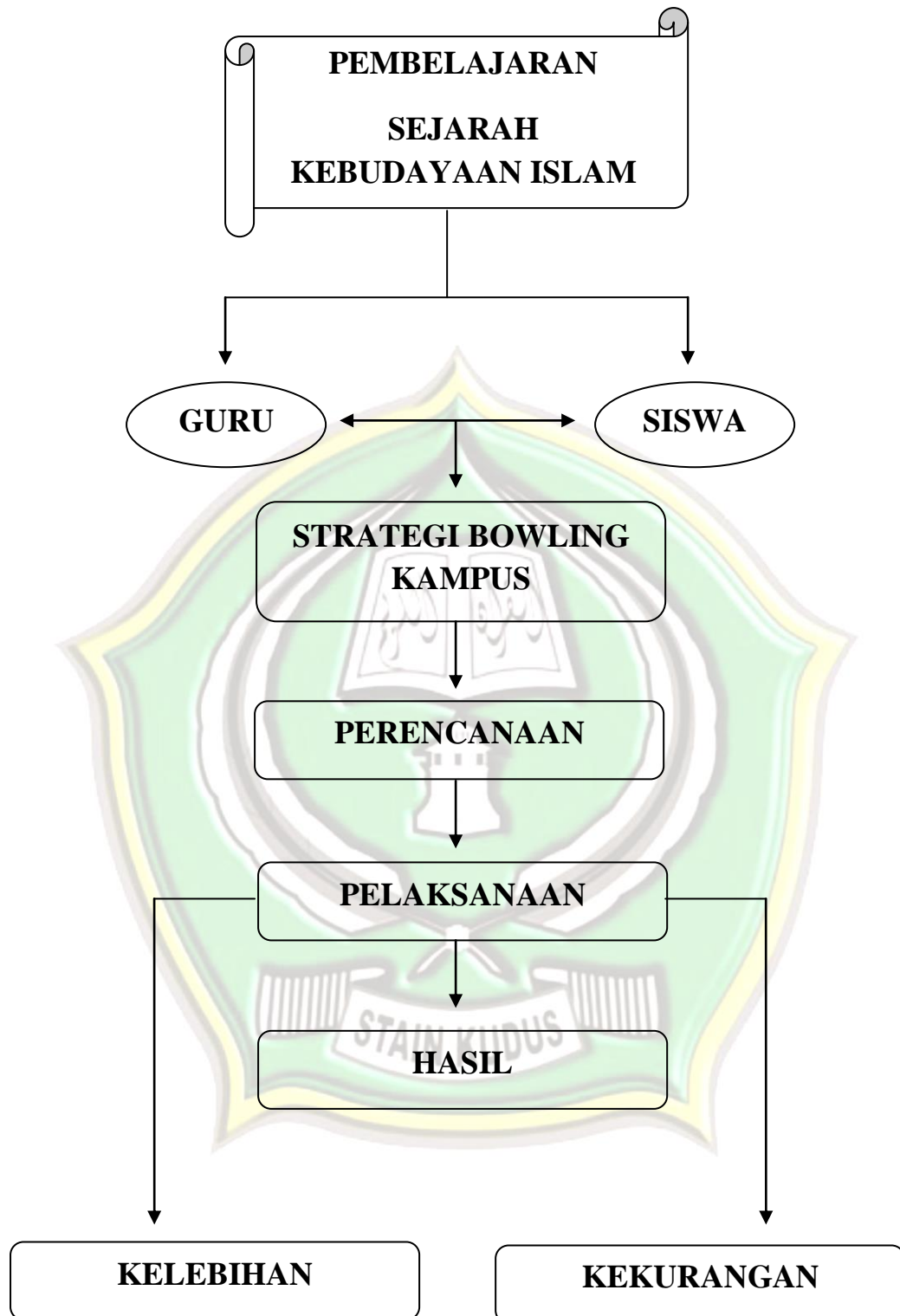
Sebagai sebuah kelembagaan, pihak lembaga sekolah memiliki hak penuh untuk membimbing serta mengawasi laju proses dalam pembelajaran yang berada dibawah naungan lembaga tersebut. Sehingga tidak hanya fasilitas maupun administrasi yang hanya menjadi pokok perkembangan mutu sekolah, melainkan dengan adanya pengembangan pada sumber daya manusia atau pengajar agar dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengemban tugas sebagai seorang pendidik.

Dengan adanya hal itu, guru perlu mengembangkan diri dalam proses pembelajaran didalam kelas, guna membangkitkan kemauan dan motivasi belajar siswa agar mendapatkan hasil yang diharapkan. Sebagaimana yang akan dilakukan pada penelitian ini yakni mengenai Implementasi Strategi Pembelajaran Bowling Kampus pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun makna dari strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya



atau kekuatan dalam pembelajaran. Dengan kata lain, strategi sebagai langkah dalam pengemasan penyampaian materi kepada siswa. Dalam kerangka berfikir ini, supaya lebih kongkrit dan sistematis bisa dilihat pada tabel di bawah ini:





Gambar. 2.1 Kerangka Berfikir Strategi Pembelajaran